

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan baik secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 Tahun 2003)

Menurut Supardi (2016: 1) Pendidikan mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dalam masyarakat. Pendidikan tidak bisa digambarkan dengan jelas, hanya dapat mencatat jumlah siswa yang terlibat, serta fasilitas belajar yang dimiliki.

Upaya membangun sumber daya manusia ditentukan oleh karakteristik manusia dan masyarakat masa depan yang diinginkan adalah manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab, berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, mengembangkan segala potensi melalui pembelajaran terus menerus dan mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah-masalah. Langkah strategis untuk mewujudkan tujuan di atas adalah adanya layanan pakar pendidikan yang berhasil dan berdaya guna tinggi.

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran memiliki peran penting. Peran penting dari seorang guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan

digunakan. Penyebab kegagalan seorang guru dalam pembelajaran adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas tidak tepat dan kurang variatif. Kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran harus terus berinovasi dan berkembang.

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa;

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan meneliti, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam proses pembelajaran, sebelum menyampaikan materi pelajaran guru perlu memilih strategi pembelajaran terlebih dahulu dan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memutuskan cara pembelajaran yang akan digunakan. Pendekatan pembelajaran merupakan tahap awal atau cara pandang seorang pendidik terhadap latihan-latihan pembelajaran yang akan dilakukan. Ada dua jenis pembelajaran yang mendekati, yaitu metodologi yang berfokus pada instruktur dan metode yang berfokus pada siswa. Dalam pendekatan pembelajaran ini terdapat beberapa metode pembelajaran yang kemudian mengurangi beberapa strategi pembelajaran antara lain terpuji, penyesuaian, ceramah, tanya jawab, pameran, kerja kelompok, pengajian atau tugas, dan sebagainya (Syamsir, 2012: 3)

Dalam ajaran Agama Islam, akhlak mulia yaitu menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, sehingga Islam menjadikan akhlak mulia sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT.

Akhlak yang mulia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan anak-anak atau siswa. Akhlak mulia adalah sesuatu yang membedakan manusia dengan makhluk hewan. Hewan tidak memiliki akhlak sopan satun sehingga bertindak sesuka mereka akan tetapi berbeda dengan manusia yang memiliki akal pikiran dan dapat menentukan baik dan buruk sehingga terbentuk sopan santun atau tata krama. Manusia tanpa akhlak mulia akan kehilangan kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia. Demikian pentingnya akhlak mulia dalam segala aspek kehidupan manusia sehingga Allah SWT perintahkan seperti firman-Nya dalam Q.S. Ali Imran/3:104

—وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأْتَاكُمْ مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكُفْرِ وَآيَاتِنَا لَاحِقَاتٍ لِّلْكَافِرِينَ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang menyerukan kebijaksanaan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, Dan merekalah yang beruntung”

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya akhlak mulia agar Allah SWT memberikan keberuntungan bagi umat manusia di muka bumi ini karena kebaikan yang mereka miliki.

Agama yang menjunjung tinggi akhlak mulia adalah Islam. Dalam salah satu pernyataan hadis disebutkan dengan jelas bahwa tujuan utama Nabi Muhammad SAW diturunkan ke permukaan bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”

Dari hadits diatas dapat kita pahami bahwa akhlak mulia ialah misi kerasulan. Dalam hal ini bukan hanya akhlak mulia kepada Allah SWT Allah yang diaharapkan dari umatnya, akan tetapi Islam mengajarkan akhlak mulia juga menyangkut persoalan kehidupan sosial dengan sesama dan semua makhluk hidup.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut tidak terlepas dari pendidikan Islam yang mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam. Tujuan ini didasarkan pada firman Allah dalam Q.S az-Zariyat/51: 56

Tujuan pendidikan yang dicanangkan tentunya tidak terlepas dari pendidikan Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Tujuan ini didasarkan pada firman Allah dalam Q.S. al-Zariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Ayat diatas menunjukkan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah agar manusia mengabdikan kepada Allah SWT untuk mengetahui tata cara beribadah kepada Allah salah satunya yaitu melalui pendidikan.

Dalam pendidikan, sebagai seorang guru atau pendidik, harus menguasai materi yang akan diajarkan dan terampil dalam menyampaikannya yaitu dengan strategi pembelajaran yang baik agar pendidik dapat mengajarkan materi pembelajaran sehingga dapat memahami siswa dan siswa mempunyai minat belajar. Minat belajar siswa mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Maka dari itu guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Terutama yakni dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang nantinya akan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN Kendal peneliti memperoleh informasi bahwa adanya beberapa siswa yang menganggap mata pelajaran ini tidak penting, kurangnya motivasi dalam diri siswa belajar akidah akhlak, kemudian dari latar belakang pendidikan siswa sendiri sebelumnya yang tidak berbasis islami seperti SMP yang mempengaruhi minat belajar akidah akhlak sehingga guru perlu menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat dalam mengajar mata pelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi guru untuk meningkatkan minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa alasan yang menjadikan peneliti tertarik dalam penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal” yaitu sebagai berikut:

1. Minat belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Akidah Akhlak siswa juga harus memiliki minat terlebih dahulu untuk dapat mempelajari mata pelajaran ini dengan baik.
2. Strategi guru dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu maka penerapan strategi pembelajaran baik metode maupun media dalam pembelajaran sangat diperlukan.
3. Penulis memilih MAN Kendal karena sekolah tersebut berbasis Islami, serta berstatus Madrasah negeri. Lalu di MAN Kendal masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang tertarik dalam belajar Akidah Akhlak.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu beberapa penegasan kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yang dikutip Elihami dan Abdullah Syahid bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Elihami dan Syahid, 2017: 84)

Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami ajaran agama Islam serta ajaran untuk menjaga hubungan antar umat beragama.

2. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan zain, 2014: 5)

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah seorang gurudalam merencanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Minat

Minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Dalam konteks itu diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak banyak yang bisa diharapkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dari seorang anak yang tidak tertarik dalam mempelajari sesuatu (Djamarah, 2011: 191)

Dalam proses pembelajaran minat belajar pada siswa sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ini dapat terlihat pada siswa yang rajin dan pintar tentu didalam dirinya terdapat rasa ketertarikan pada suatu pelajaran sehingga dalam belajar bersungguh-sungguh kemudian menghasilkan nilai yang maksimal dan dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan guru.

4. Akidah Akhlak

Akidah merupakan pondasi seorang muslim, layaknya sebuah bangunan, akidah seseorang akan menentukan kekuatan bangunan Islam, baik dalam menegakkan syariat maupun dalam menampilkan akhlaknya (Hastari, 2017:12)

Sedangkan Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab bentuk jama dari “ khuluq” yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.

Akhlak atau Moral yang dimaksud penulis disini adalah keimanan seseorang akan mencerminkan bagaimana karakternya. Sehingga apa yang dilakukan akan terlihat bagaimana akhlaknya seperti bergaul dengan sesama muslim apakah akhlaknya baik atau buruk akan terlihat jelas oleh orang-orang disekitarnya, lalu ketika bersikap dan berkata dengan sesama muslim maupun orang tuanya sendiri. Orang lain yang akan menilai termasuk akhlak baik atau buruk.

Pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif saja melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dalam mengajarkan akidah akhlak ini harus menjadi tauladan bagi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal
2. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal
3. Apa Saja Faktor penghambat dan penunjang yang dihadapi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sudah dapat ditentukan, diantaranya adalah

1. Untuk mengetahui Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal
2. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai bahan kajian (Purwanto, 2008:167).

Wahid Murni (2017: 7) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu, pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan (aktivitas subyek penelitian) sehari-hari di lokasi penelitian. Pemaparan secara rinci tentang lokasi penelitian seharusnya menyiratkan tentang alasan mengapa lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti.

Selain itu, Bachtiar S. Bachri (2010: 50) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sedangkan Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, 73), penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian deskriptif ini dapat diartikan memiliki tujuan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan atau tempat penelitian, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian dengan memanfaatkan objek yang sifatnya alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kuncinya (Sugiyono, 2016:56) peneliti menggunakan metode penelitian tersebut karena dengan menggunakan metode kualitatif ini peneliti dapat berkomunikasi dan bertemu secara langsung dengan subyek atau informan yang diteliti yakni Guru Akidah Akhlak dan Siswa untuk memperoleh data yang mendalam dan jelas.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Adapun aspek-aspek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran

a) Strategi pembelajaran ekspositori

(1) Metode Ceramah

b) Strategi pembelajaran inkuiri

(1) Metode Diskusi

(2) Metode Problem Solving

c) Strategi pembelajaran kooperatif

2) Minat Belajar

a) Faktor Internal

(1) Faktor Kesehatan

(2) Faktor Psikologi

b) Faktor Eksternal

(1) Faktor Keluarga

(2) Faktor Sekolah

b. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar dan tidak berupa angka-angka yang menyangkut sejarah perusahaan atau lembaga, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap objek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan (Sugiono, 2013: 337)

Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi : sejarah singkat, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana di MAN Kendal.

2) Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder (Murni, 2017:8)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis sumber data, antara lain sebagai berikut: (Suryabrata, 2015: 225).

a) Data Primer

Data primer adalah suatu data yang didapat langsung oleh orang yang melakukan penelitian dari informan yang akan diteliti atau dimintai informasi. Sumber data primer ini akan di dapat dari Guru Akidah Akhlak MAN Kendal. Data primeryang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah data dari wawancara dan observasi mengenai Strategi Guru dalam meningkatkan minat Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kendal.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya yang biasanya berupa dokumen, catatan atau file.

Dalam penelitian ini data yang dimaksud peneliti adalah data yang diperoleh dari data yang telah terdokumentasi yakni sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MAN Kendal
2. Visi Misi MAN Kendal
3. Struktur Organisasi
4. Keadaan guru, karyawan dan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode mengamati secara sengaja dan sistematis tentang suatu fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk dicatat (Sugiyono, 2016:327)

Berdasarkan penjelasan diatas observasi adalah mendapatkan informasi melalui pengamatan secara langsung di lapangan dari kejadian yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung. Peneliti mengamati sarana dan prasarana yang ada di MAN Kendal. Kemudian peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Observasi yang peneliti lakukan untuk mencari data mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada informan mengenai masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2016: 327)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Sebelum kegiatan wawancara dimulai, peneliti membuat

garis besar pokok isi wawancara terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan cara wawancara dan mengobservasi seseorang yang ada hubungannya dalam Strategi Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Guru Akidah Akhlak dan Siswa di Sekolah MAN Kendal sebagai responden dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya seseorang. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung dengan foto atau tulisan akademis dan artistik yang sudah ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016:327)

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada untuk mendukung data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara terkait dengan Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak di MAN Kendal. Dokumentasi yang diambil berupa gambar-gambar, foto, dan data yang meliputi :

- a. Sejarah/ Profil MAN Kendal
- b. Visi dan Misi
- c. Struktur Organisasi

- d. Data guru, karyawan, dan Siswa
- e. Sarana dan Prasarana

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji Keabsahan data peneliti menggunakan Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2018: 330). Dalam hal ini yang dimaksud peneliti yaitu mengecek sumber data yang diperoleh dilapangan dengan data yang dilaporkan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengecek bahwa data benar-benar valid.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah suatu cara membandingkan data dan mengkaji kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang telah diperoleh peneliti dari sumber lain yang berbeda (Sugiyono, 2016: 373). Berikut penjelasan lebih lanjut triangulasi sumber data dan triangulasi teori adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran suatu informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sepertiselain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumentasi, yaitu berupa dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentunya masing-masing metode tersebut akan menghasilkan bukti

atau data yang berbeda, yang pada akhirnya akan memberikan wawasan yang berbeda pula tentang fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan tersebut akan melahirkan keluasan ilmu untuk memperoleh kebenaran yang dapat dipercaya. Pada triangulasi sumber ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak MAN Kendal dan siswa di MAN Kendal. Lalu mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu peneliti merangkum hasil wawancara dan mendeskripsikan secara jelas dan menyimpulkan hasil dari resuman tersebut.

- b. Triangulasi Teori. Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah suatu rumusan informasi atau pernyataan. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teoritis yang relevan untuk menghindari bias individu peneliti pada temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Setelah peneliti mendapat data dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak MAN Kendal, hasil tersebut akan dibandingkan dengan perspektif teoritis yang relevan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis

data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiono, 2016: 336).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 334).

a. *Data Reduction* (data reduksi)

Reduksi data adalah pengolahan data dengan cara merangkum dengan memilih hal-hal yang penting dan memfokuskan pada hal-hal pokok, dicari pola dan temanya serta membuang hal yang tidak diperlukan.

Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara pada narasumber atau informan dengan cara memilah dan mengelompokkan berdasarkan kaitannya dengan tujuan penelitian ini lalu disederhanakan agar mudah untuk disajikan. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memfokuskan peneliti dalam meneliti Pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan minat pada Siswa di MAN Kendal, bentuk upaya yang oleh guru. Proses reduksi data ini dilakukan selama penelitian.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, uraian singkat dan sebagainya

Display data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data digunakan peneliti untuk memaparkan hasil dari penelitian Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Akidah Akhlak di MAN Kendal.

c. *Concluding Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Concluding Drawing/Verification yaitu suatu penarikan kesimpulan dan memverifikasi masalah terhadap hasil temuan yang dapat menjawab perumusan masalah yang sudah ditentukan. Setelah penulis mendapatkan data informasi yang diperlukan, maka data tersebut diolah secara sistematis kemudian dilakukan analisis sesuai permasalahan yang ada kemudian didapat kesimpulan dari hasil pengolahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan serta verifikasi yang bersumber pada informasi atau data yang telah diperoleh dengan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini penulis susun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian

serta sistematika penulisan.

- BAB II : Landasan teori, berisikan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian yang meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI), Strategi Pembelajaran, Minat belajar, Guru dan Pembelajaran Akidah Akhlak.
- BAB III : Data penelitian, menjelaskan mengenai gambaran umum MAN Kendal secara rinci dan data tentang strategi guru dalam meningkatkan minat akidah akhlak di MAN kendal
- BAB IV : Analisis data, berisi pemaparan data dan analisis terkait minat belajar siswa dan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak di MAN Kendal.
- BAB V : Penutup, berisi kesimpulan serta saran-saran pada hasil temuan data.

